

Penguatan Teori Keperawatan dan Kebidanan Dalam Melaksanakan Asuhan Kepada Pasien di Masa *Pandemic* Covid-19

Richa Noprianty¹, Raden Nety Rustikayanti², Cucu Rokayah³, Dewi Nurlaela⁴, Desi Wijayanti Eko Dewi⁵, Pujiati Setyaningsih⁶

Afiliasi: ¹Bhakti Kencana University, Bandung, Indonesia

²Bhakti Kencana University, Bandung, Indonesia

³Bhakti Kencana University, Bandung, Indonesia

⁴Bhakti Kencana University, Bandung, Indonesia

⁵Bhakti Kencana University, Kendal, Indonesia

⁶Bhakti Kencana University, Kendal, Indonesia

¹Email: richa.noprianty@bku.ac.id

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan di masa pandemic covid-19 dituntut untuk melaksanakan asuhan kepada klien secara komprehensif dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang ketat. Kondisi ini memberikan tantangan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat dan bidan dalam mengimplementasikan konsep teori yang terintegrasi ke dalam asuhan kepada pasien. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk penyegaran kembali terhadap teori yang ada sehingga tercapai kualitas pelayanan kepada pasien. Metode kegiatan dilakukan secara hybrid (online dan offline). Pemberian materi teori Keperawatan dan Kebidanan dilakukan secara online melalui zoom. Peserta yang hadir adalah perawat dan bidan dengan kategori sebagai Clinical Instructur (CI). Teknik pelaksanaan dilakukan dalam empat tahapan yaitu: tahap pertama mengkaji tingkat pengetahuan perawat dan bidan dengan pre test melalui google form, tahap kedua dilakukan sharing dan penyegaran materi, tahap ketiga menayangkan video simulasi implementasi teori ke dalam asuhan klien dan memberikan post test, dan tahap keempat yaitu melakukan kunjungan ke rumah sakit untuk melihat pengaplikasian teori dalam melakukan asuhan kepada pasien. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman terhadap teori sebesar Luaran yang dihasilkan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah video simulasi yang tersertifikasi HKI, buku monograf yang memiliki ISBN dan HKI, publikasi media massa online (tribun jabar) serta publikasi jurnal.

Kata kunci: Keperawatan; Kebidanan; Pengabdian masyarakat; Asuhan pasien; Pandemic covid-19;

ABSTRACT

Health services during the covid-19 pandemic are required to provide comprehensive care to clients while maintaining strict health protocols. This condition presents challenges for health workers, especially nurses and midwives in implementing theoretical concepts that are integrated into patient care. The purpose of this community service is to refresh the existing

theory so that the quality of service to patients is achieved. The activity method is done hybrid (online and offline). The provision of Nursing and Midwifery theory material is done online through zoom. Participants present were nurses and midwives with the category as Clinical Instructor (CI). The implementation technique is done in four stages, namely: the first stage examines the level of knowledge of nurses and midwives with pre test through google form, the second stage is done sharing and refreshing materials, the third stage is broadcasting video simulation of theory implementation into client care and provide post test, and the fourth stage is making a visit to the hospital to see the application of theory in caring for patients. The results of the activity showed an increase in understanding of the theory of Result of this devotion to the community programs is a video simulation certified IPR, monograph book with ISBN and IPR, online mass media publications (tribun jabar) and journal publications.

Keywords: Nursing; Midwifery; Community service; Patient care; Pandemic covid-19;

Informasi Artikel: Submit: 24-11-2021 Revisi: 12-12-2021 Diterima: 12-01-2022



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Tingginya angka penularan virus Covid-19 mengakibatkan banyaknya penderita yang harus dirawat di rumah sakit. Data kasus Covid-19 di Indonesia sebanyak 4.026.837 kasus, dimana lima provinsi dengan kejadian Covid-19 tertinggi adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera Utara. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia et al., 2020) Pandemi Covid-19 mempunyai dampak terhadap semua aspek, salah satunya adalah dalam aspek kesehatan. Meningkatnya kasus Covid-19 di Indonesia menuntut peran serta dari semua untuk bersama-sama menghadapi dan dapat mengurangi penularan yang terjadi pada virus tersebut. Tenaga kesehatan dalam hal ini berperan penting dalam melakukan asuhan kepada pasien secara komprehensif. Segala upaya dilakukan oleh Pemerintah yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk mengantisipasi peningkatan kasus covid-19, diantaranya adalah pemberian edukasi, penerapan protocol kesehatan dengan 5 M serta pemberian vaksinasi massal. (Noprianty, Richa et al., 2021), (Hidayat et al., 2021), (Karno & Sulaiman, 2021)

Upaya yang dilakukan memberikan data yang signifikan terhadap penyebaran kasus Covid-19, terutama di kota Bandung. Data bulan Oktober 2021 menunjukkan penurunan angka penularan virus Covid-19. Jumlah terkonfirmasi aktif sebanyak 124 (+19) kasus, konfirmasi sembuh 41,119 (+1) dan konfirmasi meninggal sebanyak 1,422 (0) kasus. (Pemprov Jabar, 2020) Walaupun angka penularan menurun, akan tetapi masyarakat tetap dihimbau untuk selalu menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sedangkan untuk tenaga Kesehatan tetap memberikan asuhan kepada pasien dengan menggunakan APD level 2 – level 3 untuk proteksi diri. Hal ini dilakukan karena tenaga kesehatan melakukan asuhan 24 jam kepada pasien di antaranya adalah tenaga perawat dan bidan. (WHO, 2020)

Menghadapi pandemik Covid-19 tidak mengurangi peran perawat ataupun bidan dalam memberikan pelayanan secara maksimal. Pada pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 dengan gejala sedang dan berat, maka diharuskan untuk dilakukan rawat inap di rumah sakit untuk dapat dipantau dan ditangani oleh tenaga kesehatan. Pada saat pasien dilakukan isolasi di rumah sakit, anggota keluarga tidak diperbolehkan untuk mengunjungi pasien. Disinilah peran perawat dan bidan yang tetap melaksanakan asuhan kepada pasien dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat serta menggunakan APD yang lengkap. (Noer et al., 2021)

Tenaga kesehatan mempunyai peran dalam melakukan pengkajian, melakukan monitoring keadaan pasien dengan ketat untuk mengurangi komplikasi, melakukan manajemen jalan nafas pada pasien dengan gangguan jalan nafas, membantu memposisikan pasien dengan nyaman, serta melakukan kolaborasi dengan tim medis dalam pemberian obat-obatan. (Karno & Sulaiman, 2021), (Subhan Muhith et al., 2021). Selain itu, perawat dan bidan juga membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta merawat pasien dengan defisit perawatan diri. Selain tindakan kuratif, peran tenaga kesehatan juga terlihat pada pemberian informasi terkait penyakit, menenangkan pasien saat merasa cemas, serta membantu dalam pemulihan kondisi pasien. (Firmansyah et al., 2019), (Dewi & Noprianty, 2018).

Pada masa pandemik Covid-19, semua perawat dan bidan mengutamakan kepentingan pribadi dan keluarga untuk melakukan asuhan pada pasien Covid-19 maupun Non Covid-19 walaupun beresiko terhadap keselamatan dan penularan virus yang bisa berakhir pada kematian. Perawat dan bidan juga mengalami kelelahan dan burnout dalam menangani kasus Covid-19. Beban kerja yang tinggi dalam menangani kasus Covid-19 dan penggunaan alat

APD level 3 dapat mempengaruhi penurunan imunitas tubuh. Hal ini dapat meningkatkan risiko penularan virus.(Nabil & Dewi, 2021)

Salah satu rumah sakit yang menjadi rujukan penanganan Covid-19 di Bandung adalah RSUD Kota Bandung. Beberapa ruang rawat dialihfungsikan menjadi ruang isolasi pasien covid. Kondisi ini memberikan tantangan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat dan bidan dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif. Akan tetapi karena adanya pandemic perawat juga harus melakukan adaptasi “new normal”. Asuhan keperawatan tetap dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. RSUD Kota Bandung selaku berupaya meningkatkan mutu pelayanan asuhan kepada pasien dengan mengoptimalkan profesionalisme dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan berdasarkan kebutuhan individu, keluarga, dan masyarakat. Perawat dan bidan senantiasa berperan serta dalam peningkatkan ilmu pengetahuan dan penyesuaian tatalaksana kebutuhan dasar pasien meskipun di masa pandemic sehingga dapat memberikan pelayanan secara optimal pada masyarakat. Hal ini tentunya harus didukung dari peran pemerintah serta masyarakat untuk selalu menerapkan protocol Kesehatan dengan 5 M yang ditetapkan oleh pemerintah.

Peran perawat dan bidan sebagai caregiver dalam memberikan asuhan pasien selama 24 jam di rumah sakit, dan peran sebagai educator untuk memberikan edukasi kepada pasien terkait dengan Covid-19 menjadi peran yang penting dalam melakukan tindakan secara promotive dan preventive dalam situasi Covid-19. Hal ini tercermin dalam perilaku caring, pemenuhan kebutuhan dasar, pengelolaan emosional, membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada pasien, meningkatkan self care pasien, serta memberikan terapi komplementer yang dapat membantu proses penyembuhan pasien. (Yustisia et al., 2020)

Selain kebutuhan fisik, pemenuhan kebutuhan psikologis, spiritual serta kebutuhan untuk didengar dan dimengerti menjadi esensi perawatan pasien yang harus dibantu oleh perawat dan bidan. Terjadinya perubahan di mana umumnya saat ada anggota keluarga dirawat menggunakan model family empowerment, pada masa Covid-19 tidak dapat melibatkan keluarga dalam asuhan di rumah sakit karena pasien dilakukan isolasi sehingga mencegah transmisi yang menyebabkan pasien tidak boleh ditunggu oleh keluarga. Dampak perawatan isolasi ini menyebabkan perubahan yang sangat besar dan mendorong seluruh

perawat untuk lebih melakukan asuhan secara komprehensif dari seluruh komponen bio, psiko, sosial, spiritual, dan budaya. (Simamora et al., 2019), (Ramanathan et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh tim dosen Universitas Bhakti Kencana dilakukan dengan beberapa tahap mulai dari mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, merencanakan kegiatan pengmas, mengimplementasikan kegiatan serta melakukan evaluasi. Tahapan ini dilakukan dengan mendatangi lokasi mitra, melakukan wawancara dengan Komite Etik dan Kepala Diklat RSUD Kota Bandung. Selain itu, tim juga melibatkan Kepala Seksi Pelayanan Keperawatan untuk mengidentifikasi masalah.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan November 2021 selama 1 bulan. Pelaksanaan dilakukan secara *hybrid* dengan total pertemuan sebanyak 4 kali. Pada pertemuan pertama, dilakukan persamaan persepsi tentang teori-teori keperawatan dan kebidanan yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan asuhan yang dilakukan. Kemudian diberikan kuesioner pre test sejumlah 30 soal melalui googleform.

Pada pertemuan kedua, kegiatannya adalah pemberian materi berupa presentasi power point berupa teori keperawatan tentang teori Human of Caring dari Jean Watson, teori Self Care dari Orem, teori Twenty-One Nursing Problems dari Faye G Abdellah serta teori kebidanan yaitu teori The Need for Help dari Ernestine Wiedenbach, teori Deckchair dari Jean Ball, dan teori Ella Joy Lehrman-Morthen dan Reva Rubin. Kemudian diadakan diskusi dan tanya jawab. Pertemuan dilakukan melalui *online* dengan platform *zoom meeting*.

Pertemuan ketiga adalah pemutaran video *role play* yang dibuat oleh tim. dalam mengaplikasikan teori yang sudah diberikan ke dalam rutinitas pemberian asuhan kepada pasien. Setelah itu dilakukan diskusi dan tanya jawab serta diakhiri dengan pelaksanaan post test dengan jumlah soal 30 buah melalui googleform. Pada pertemuan keempat, dilakukan evaluasi dengan mengobservasi pelaksanaan implementasi perawat dan bidan saat melaksanakan asuhan kepada pasien secara langsung. Hal ini untuk mengevaluasi ketercapaian dari tujuan kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan 6 orang tim dosen dan 2 orang mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan

sebanyak empat kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Table 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Jenis Pertemuan	Jenis Pertemuan	Tools	Luaran
1	Persamaan persepsi dan kuesioner pre test	Online	Googleform	Hasil pre test
2	Pemberian materi teori Keperawatan dan Kebidanan	Online	Powerpoint	Buku monograf
3	Pemutaran video role play aplikasi ke dalam asuhan pasien dan post test	Online	Video Google form	HKI Hasil post test
4	Observasi pelaksanaan implementasi perawat dan bidan saat pelayanan ke pasien	Offline	Buku monograf	ISBN 978-623-6992-70-8 (PDF)

Adapun pemberian materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi sesuai dengan keilmuan masing-masing dengan waktu maksimal 15 menit. Selain itu masing-masing penanggung jawab membuat rangkuman materi, kemudian dikumpulkan dan dibuat buku monograf. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2. berikut:

Table 2. Pemberian Materi Teori Keperawatan dan Kebidanan

No	Materi	Jenis Pertemuan	Kuesioner Pre dan pos test	Penanggung Jawab
1	Teori Human of Caring dari Jean Watson	Online	5 soal	Richa Noprianty, S.Kep., Ners., MPH
2	Teori Twenty-One Nursing Problems dari Faye G Abdellah	Online	5 soal	R. Nety Rustikayanti, S.Kp., M.Kep
3	Teori Self Care dari Orem	Online	5 soal	Cucu Rokayah, M.Kep., Ns.Sp.Kep J
4	Teori Ella Joy Lehrman-Morthen dan Reva Rubin	Online	5 soal	Dewi Nurlaela, S.ST., M.Keb
5	Teori Deckchair dari Jean Ball	Online	5 soal	Desi Wijayanti Eko Dewi, SST, M.Kes
6	Teori The Need for Help dari Ernestine Wiedenbach	Online	5 soal	Pujiati Setyaningsih, S.Si.T., M.Kes

Saat dilakukan kunjungan ke rumah sakit terlihat bahwa perawat dan bidan sudah mengaplikasikan teori yang didapatkan pada saat melakukan asuhan kepada pasien. Adapun perilaku yang dapat terlihat adalah perilaku *caring* kepada pasien, menerapkan self care kepada pasien dengan memandirikan pasien, menerapkan komunikasi terapeutik baik kepada pasien maupun keluarga pasien serta pendekatan multidisiplin profesi.

Sikap dan perilaku yang terlihat merupakan wujud nyata dari tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap sharing dan refresh materi yang dilakukan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil pre dan post test yang diberikan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan pemaparan dan sharing materi.

Table 3. Distribusi Frekuensi Rata-rata Pengetahuan Pre Test dan Post Test

Kegiatan	Rata-rata	Standar deviation	Minimum	Maximum
Pre test	47	15,68	21	80
Post test	95	5,63	78	100

Hasil dari Tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata nilai sebelum diberikan sharing dan refresh materi mencapai rata-rata 47. Namun setelah diberikan materi rata-rata hasil mengalami kenaikan yaitu menjadi 95. Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada perawat dan bidan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan. Perawat dan bidan merasa perlu dilakukan refresh materi tentang teori-teori yang ada sehingga menjadi paham dan dapat dilaksanakan dalam pemberian asuhan kepada pasien. Peningkatan pengetahuan perawat dan bidan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah karakteristik responden. Dari awal kegiatan, perawat dan bidan yang dilibatkan adalah clinical instructor dan menjbata sebagai kepala ruang. Hal ini dimaksudkan gara materi dan pemahaman yang didapatkan dapat dibagikan kepada perawat dan bidan yang ada di ruang masing-masing. Menurut teori Hurlock tentang perkembangan manusia, usia dewasa muda merupakan pencapaian kematangan optimal baik secara fisik maupun psikologis dan mendukung untuk seseorang melakukan kebiasaan-kebiasaan positif. Pada usia dewasa muda, seseorang akan lebih fokus menerima apa yang sedang dijalaninya dan berusaha meraihnya secara optimal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian perawat dan bidan yang berusia dewasa muda lebih fokus dalam menerima informasi saat mengikuti pelatihan dibandingkan perawat dan bidan yang berusia dewasa madya. (Setyawati et al., 2017)

Hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa penguatan teori keperawatan dan kebidanan dalam melaksanakan asuhan kepada pasien perlu diberikan pada perawat dan bidan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang konsep evidence-based practice. Walaupun pada kenyataannya, implementasi evidence-based practice belum maksimal diterapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor diantaranya adalah perawat dan bidan kurang terpapar dengan konsep evidence-based practice.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan perawat dan bidan terhadap konsep evidence-based practice adalah mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan mengenai evidence-based practice. Konsep evidence-based practice tidak cukup diberikan hanya dalam periode singkat. Untuk dapat memahami konsep evidence-based practice dengan baik, diperlukan pelatihan-pelatihan yang efektif dan efisien. (Zhou et al., 2016)

Perawat dan bidan selama 24 jam bersama dengan pasien dan membantu semua kebutuhan pasien sehingga intensitas interaksi meningkat. Hal ini akhirnya menjadi kebiasaan melakukan pelayanan kepada pasien karena merupakan rutinitas sehari-hari. Hal ini dijadikan sebagai salah satu penghambat bagi perawat maupun bidan dalam mengupgrade ilmu-ilmu mengenai teori terbaru. (Simamora et al., 2019)

Hal ini ditambah dengan adanya pandemic covid-19 dimana tenaga Kesehatan mengalami peningkatan beban kerja yang dapat meningkatkan kelelahan kerja bagi tenaga kesehatan. (Nabil & Dewi, 2021) Pada masa pandemic covid-19, rumah sakit membuka kesempatan untuk tenaga kesehatan bekerja untuk membantu pelayanan sebagai tenaga sukarelawan. Hal ini dikarenakan perhitungan tenaga perawat dengan beban kerja nya berlebih yang mengakibatkan pihak manajemen rumah sakit memberikan kesempatan bagi tenaga sukarelawan untuk bekerja. (Noprianty et al., 2020)

Perawat dan bidan yang sudah bekerja di pelayanan diberikan kesempatan untuk mengupgrade pengetahuan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti jenjang Pendidikan formal yang lebih tinggi, mengikuti pelatihan, seminar ataupun in house training dalam upaya peningkatan pengetahuan sehingga dapat menerapkan dalam pelayanan asuhan kepada pasien berdasarkan evidence-based practice. Hal ini dapat dipertanggung jawabkan karena berdasarkan bukti ilmiah yang dihasilkan dari penelitian, pengalaman klinik perawat serta pilihan pasien dalam menentukan keputusan klinik dalam pelayanan Kesehatan

sehingga didapatkan kerangka kerja dalam praktik klinik sehingga terciptanya pelayanan yang maksimal kepada pasien (Carlson, 2010).

Komponen yang ada dalam implementasi evidence based practice mencakup: 1) bukti eksternal berupa hasil dari teori-teori keperawatan dan kebidanan yang berdasarkan dari penelitian, pendapat dari ahli, serta hasil dari diskusi panel para ahli, 2) bukti internal, berupa penilaian klinis hasil dari peningkatan kualitas pelayanan, hasil dari pengkajian dan evaluasi pasien, serta evaluasi dan penggunaan sumber daya tenaga kesehatan yang diperlukan untuk melakukan penatalaksanaan yang dipilih, serta 3) adanya manfaat untuk peningkatan kondisi pasien sehingga dapat meminimalkan pembiayaan. (Dalheim et al., 2012)

Evidence based practice apabila diterapkan dengan optimal oleh tenaga kesehatan yang professional dan kompeten akan menghasilkan asuhan yang berkualitas. Hal ini dapat terlihat dari perilaku caring yang diberikan kepada pasien sehingga yang dapat meningkatkan kepuasan pasien. Hal lain terlihat dari meningkatnya patient safety sehingga klien merasa diperhatikan selama dirawat di rumah sakit (Setyawati et al., 2017); (Firmansyah et al., 2019); (Dewi & Noprianty, 2018a).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberi update pengetahuan dan motivasi kepada perawat dan bidan agar dapat mengimplementasikan ke dalam asuhan kepada klien sehingga terciptanya kualitas pelayanan yang optimal. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan pasien dan berdampak kepada mutu pelayanan yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM UBK atas pendanaan penelitian ini melalui Skema Hibah PengMas Internal Tahun 2021. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Direktur RSUD Kota Bandung, Kasie Keperawatan dan Ka Diklat yang memberikan ijin serta membantu pengabdian kepada masyarakat ini serta semua perawat dan bidan yang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini serta mahasiswa Universitas Bhakti Kencana yang ikut andil dalam kegiatan PKM ini.

REFERENSI

Dewi, T., & Noprianty, R. (2018). Phenomenologi Study: Risk Factors Related to Fall Incidence in Hospitalized Pediatric Patient with Theory Faye G. Abdellah. *NurseLine Journal*, 3(2), 81. <https://doi.org/10.19184/nlj.v3i2.8249>

JCOMMENT (Journal of Community Empowerment)

EISSN: 2745-875X, Vol. 3 No. 1 (2021): DECEMBER - MARET 2022 Hal: 18-27

DOI: 10.55314/jcomment.v3i1.214

- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Kerana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Hidayat, M., Mahalayati, B. R., & Sadikin, H. (2021). Peran Promosi Kesehatan Dalam Edukasi Tenaga Kesehatan Di Masa Pasca Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 339–345.
- Karno, D., & Sulaiman. (2021). Peran Pemerintah Dan Tenaga Kesehatan Dalam Penanggulangan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11, 665–672.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, & UNICEF. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19, November*, 1–26.
- Nabil, M. A., & Dewi, R. (2021). Fenomena Burnout Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Psikologi UM*, 1(1), 149–159.
- Noer, R. M., Agusthia, M., & Lubis, E. S. (2021). Supportive System Bagi Perawat dalam Merawat Pasien COVID-19: Kualitatif Desain. *Penelitian Dan Pengabdian Inovatif Pada Masa Pandemi Covid-19*, 2, 946–955.
- Noprianty, Richa, A. A., Jundiah, S., & Widyastuti, L. (2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Vaksinasi Covid-19 Melalui Edukasi di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(September), 251–256.
- Pemprov Jabar. (2020). *Sebaran Kasus Covid-19 di Jawa Barat*.
- Ramanathan, K., Antognini, D., Combes, A., Paden, M., Zakhary, B., Ogino, M., Maclaren, G., & Brodie, D. (2020). The experiences of health-care providers during the COVID-19 crisis in China: A qualitative study. *The Lancet Global Health*, January, 19–21.
- Simamora, R. H., Purba, J. M., Bukit, E. K., & Nurbaiti. (2019). Penguatan Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 25–31.
- Subhan Muhith, Dianita Ekawati, Santi Rosalina, & Chairil Zaman. (2021). Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, volume 6, 92–107.
- WHO. (2020). Mempertahankan layanan kesehatan esensial: Panduan operasional untuk konteks COVID-19. *Panduan Interim*.
- Yustisia, N., Utama, T. A., & Aprilatutini, T. (2020). Adaptasi Perilaku Caring Perawat pada Pasien Covid-19 di Ruang Isolasi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2), 117–127. <https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i2.1059>